

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai peranan organisasi kepemudaan dalam membina pribadi yang partisipatif di masyarakat, memerlukan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, sehingga peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif. Hal ini dikemukakan oleh Lexy J. Moloeng (1988: 3) bahwa: “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Diperkuat oleh pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Lebih lanjut Nasution (1996: 9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antar peneliti dengan yang diwawancarai secara mendalam dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi.

Pemilihan pendekatan ini karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata dan proses tentang peranan organisasi kepemudaan dalam membina pribadi yang partisipatif di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Metodologi secara istilah berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang peranan organisasi kepemudaan dalam membina pribadi yang partisipatif di masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus.

Menurut Endang Danial (2009: 63) metode studi kasus adalah sebagai berikut:

“Metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.”

Kemudian Arikunto (1980: 215) menegaskan bahwa :

“Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.”

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang peran organisasi kepemudaan yang akhirnya dapat membuat suatu model pengembangan ataupun pembentukan pribadi pemuda yang partisipatif di masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya”

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar individu artinya selama proses penelitian peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu peneliti juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; Ketua Organisasi Kepemudaan Kurbamiharja Cimahi Selatan, Lurah Cimahi Selatan Kota Cimahi, Tokoh Masyarakat, pemuda aktivis atau pengurus inti Organisasi Kepemudaan dan non-aktivis,

Untuk memperkuat analisis data, peran Organisasi Kepemudaan dalam membina pribadi yang partisipatif ini harus ditunjang oleh data sekunder, yakni Pembinaan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilaksanakan untuk mengetahui proses pengembangan pribadi yang partisipatif, dokumen-dokumen, serta buku-buku dan artikel-artikel yang menunjang untuk penelitian.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat? 2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat? 3. Seperti apa tuntutan Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat? 4. Kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat? 5. Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi Kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan? 	<p>Ketua Karang Taruna Kurbamiharja Cimahi Selatan Lurah Leuwigajah, Cimahi Selatan Kota/Kota Cimahi</p>
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber.</p>	<p>a. AD/ART Karang Taruna Kurbamiharja</p> <p>b. Artikel terkait</p>

C. Teknik Pengumpulan data

Pada pelaksanaan penelitian penelitisn ini untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000: 150). Wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini Ketua Karang Taruna Kurbamiharja Cimahi Selatan, pengurus inti Karang Taruna Kurbamiharja, anggota Karang Taruna Kurbamiharja, dan Lurah Cimahi Selatan Kota Cimahi yang menjadi responden dengan mengutarakan jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan peneliti. Kegiatan wawancara ini dengan cara tatap muka serta dilakukan secara lisan.

Mengenai tujuan wawancara Nasution (1996: 73) mengemukakan bahwa: “Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak kita ketahui melalui observasi.”

Maka tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran orang lain secara mendalam mengenai pembinaan pada anggota organisasi kepemudaan Karang Taruna Kurbamiharja agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui :

- a) Bagaimana upaya Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat?
- b) Bagaimana tuntutan Organisasi Kepemudaan dalam membina partisipasi pemuda di masyarakat?
- c) Apa saja kendala yang dihadapi Organisasi Kepemudaan dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif ?

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Berdasarkan hal ini, peneliti (pewawancara) harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus benar-benar memperhatikan apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci dan jelas kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak” tanpa alasan atau argumentasi, dan berusaha merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab terjadi seperti pada percakapan sehari-hari.

2. Observasi

Pengertian observasi diungkapkan oleh Nazir (1988: 65) yang menyatakan bahwa :

“Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.”

Sehingga observasi diartikan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan atau lokasi penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pembinaan pada anggota organisasi kepemudaan Karang Taruna Kurbamiharja agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat. Adapun yang menjadi objek daripada observasi ini adalah Karang Taruna Kurbamiharja Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pemilihan objek tersebut berdasarkan pada peran Karang Taruna Kurbamiharja Cimahi Selatan, Kota Cimahi dalam membina pemuda agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data tidak langsung yang ditujukan kepada subjek penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998: 161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". Sedangkan menurut Endang Danial (2009: 79) mengemukakan bahwa :

"Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya."

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pembinaan pada anggota organisasi kepemudaan Karang Taruna Kurbamiharja dari berbagai dokumen yang tercatat agar data yang diperoleh lebih akurat. Dokumen yang ditelusuri bisa berupa catatan harian, jurnal, buku, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Studi Litelatur

Studi litelatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996: 33) yang mengemukakan bahwa :

"Studi litelatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain."

Sehingga dengan studi litelatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan pembinaan pada anggota organisasi kepemudaan Karang Taruna Kurbamiharja agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat.

5. Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen dalam J. Moleong (1998: 209) yang mengemukakan bahwa : “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Sehingga dengan adanya catatan (*field note*) peneliti tidak khawatir jika suatu lupa apa konten atau jawaban dari pewawancara maka dapat melihat catatan. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama melakukan penelitian.

D. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan pra penelitian dilakukan adalah dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang pilih adalah Kota Cimahi yang difokuskan ke Karang Taruna Kurbamiharja Cimahi Selatan. Alasan pemilihan Karang Taruna Kurbamiharja sebagai lokasi penelitian karena Karang Taruna Kurbamiharja merupakan salah satu Organisasi Kepemudaan yang pertama kali berdiri di daerah Kurbamiharja Kota Cimahi dan telah lama berdiri menghimpun anggota baru serta melaksanakan berbagai kegiatan di masyarakat.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi objek dan subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang

diperlukan. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, peneliti mengajukan surat ijin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN
- b. Setelah memperoleh ijin dari Ketua Jurusan PKN kemudian diteruskan ke Dekan FPIPS UPI
- c. Setelah mendapatkan surat ijin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi ijin penelitian kepada Rektor UPI.
- d. Berdasarkan surat izin dari Rektor UPI melalui pembantu Rektor I, kemudian peneliti memperoleh perizinan dari Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Cimahi untuk disampaikan kepada Ketua Karang Taruna Kurbamiharja dan Lurah Leuwigajah Kota Cimahi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Menghubungi Ketua Karang Taruna Kurbamiharja untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melakukan penelitian;
- b. Menghubungi para informan untuk membuat janji mengadakan wawancara;
- c. Melakukan wawancara dengan informan, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap;
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di Karang Taruna Kurbamiharja.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi

bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion drawing verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah Karang Taruna Kurbamiharja, yang beralamatkan di jalan Kurbamiharja RW 20, Kelurahan Leuwigajah, Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

2. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003: 32), sumber penelitian ialah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu, subjek dalam penelitian ini adalah ketua Karang Taruna Kurbamiharja, pengurus inti Karang Taruna Kurbamiharja, anggota Karang Taruna Kurbamiharja, Tokoh masyarakat, Lurah Leuwigajah Cimahi Selatan.

a. Ketua Karang Taruna Kurbamiharja.

Hal ini didasarkan bahwa Ketua Karang Taruna merupakan pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan kegiatan Karang Taruna dalam membina anggotanya agar memiliki pribadi yang partisipatif di masyarakat.

b. Pengurus inti.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengurus inti berperan penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan Karang Taruna.

c. Anggota Karang Taruna

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap kegiatan Karang Taruna dimasyarakat akan melibatkan anggotanya.

d. Tokoh Masyarakat.

Hal ini didasarkan pada peran tokoh masyarakat yang merupakan pemerhati dan selalu memberi masukan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna.

e. Lurah.

Hal ini didasarkan pada peran lurah juga sebagai Pembina Karang Taruna.

